

Meningkatkan literasi anak-anak desa Barabali melalui program pojok baca masyarakat

Raahanah¹, Ahmad Fahrul Riadi²

¹Universitas Islam Negeri Mataram

²Universitas Islam Negeri Mataram

Abstrak

NTB menjadi salah satu dari tiga provinsi dengan Indeks Dimensi Kecakapan terendah. Desa Barabali sebagai salah satu wilayah yang berada di Lombok Tengah memiliki permasalahan yang sama. Rendahnya literasi masyarakat disebabkan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah juga. Kebiasaan masyarakat yang tidak gemar membaca menjadikan mereka minim literasi. Anak-anak maupun remaja lebih suka menggunakan internet untuk hiburan daripada membaca ilmu pengetahuan. Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan literasi sejak dini yaitu masa anak-anak. Pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan yaitu observasi, sosialisasi, dan implementasi. Observasi untuk mengetahui kondisi masyarakat terkait tingkat literasi dan sarana prasarana pendukung. Sosialisasi bertujuan mengenalkan masyarakat terkait program yang dilakukan dan memaparkan pentingnya membaca ilmu pengetahuan dalam kehidupan. Tahap implementasi mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti membaca cerita dan dongeng, menggambar, membuat origami, dan lain-lain. Dari hasil kegiatan yang dilakukan, pojok baca masyarakat bisa menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap buku. Pengaktifan kembali pojok baca masyarakat yang ada di Desa Barabali membuat anak-anak antusias mengikutinya.

West nusa tenggara is one of the three provinces with the lowest Proficiency Dimension Index. The Village of Barabali as one of the areas in Central Lombok has the same problem. The low level of community literacy is due to the low level of The community education as well. The daily habits of people who don't like to read makes them lack of literacy. Children and adolescents prefer to use the internet for entertainment rather than reading science. Therefore, efforts such a community services are needed to increase the literacy level from an early age, namely childhood. This service is carried out in three stages, which is observation, outreach, and implementation. Observation is taken to determine the condition of the community related to literacy levels and supporting infrastructure. Socialization campaign aims to introduce the community regarding the program being carried out and explain the importance of reading science in life. The implementation phase includes activities such as reading stories and fairy tales, drawing, making origami and others. Based on the results of the activities, public reading corners can foster children's interest on books. The reactivation of the reading room in Barabali Village made the children enthusiastic about it.

Kata Kunci: Pojok baca masyarakat; Literasi; Desa Barabali

¹ Corresponding author: Raahanah, Universitas Islam Negeri Mataram, Jl. Gajah Mada, Jempong Baru Mataram, Email: raahanah@uinmataram.ac.id

How to Cite: Raehanah, R., & Fahrul Riadi, A. . (2023). Meningkatkan Literasi Anak-Anak Desa Barabali Melalui Program Pojok Baca Masyarakat. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1). 26-35, <https://doi.org/10.55099/participative.v3i1.67>

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi masyarakat sudah digalakkan sejak tahun 2016 melalui program Gerakan Literasi Nasional yang terdiri dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga, dan Gerakan Literasi Masyarakat. Gerakan Literasi Nasional telah mendorong tumbuhnya budaya baca, salah satunya dapat dipantau melalui penyelenggaraan GLS. Hasil pemantauan pelaksanaan GLS sepanjang tahun 2016 mencatat sebanyak 5.360 sekolah (lintas jenjang pendidikan) telah melakukan peningkatan kapasitas dan menjalankan kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai. Angka tersebut di luar sekolah-sekolah yang sudah melaksanakan program literasi sebelum GLS diluncurkan pada 2016. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Masih banyak kendala yang dihadapi dalam meningkatkan literasi masyarakat di Indonesia. Sebagian besar masyarakat menggunakan internet untuk hiburan daripada untuk menambah pengetahuan atau literasi mereka. Banyak orang beranggapan membaca merupakan hal yang membosankan. Padahal dengan membaca bisa mengasah kemampuan dalam menyampaikan pendapat dan pengetahuan dan menjadikan seseorang lebih peka terhadap permasalahan di lingkungan sekitar (Hairiyah, & Mukhlis. 2019). Kegiatan membaca bagi anak usia dini merupakan kegiatan yang penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan pada anak-anak, dan harus dijadikan kebiasaan sehari-hari. Seperti yang telah dijelaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa, “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Namun kenyataannya literasi masyarakat Indonesia terutama umur sekolah mendapatkan hasil yang kurang baik dari banyak penelitian yang dilakukan (Maulida, 2017)

Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sekitar 0,001%. Artinya dari 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca. Indonesia berada di peringkat ke 60 dari 61 negara yang diteliti mengenai minat membacanya (Silaen & Hasfera, 2018). Berdasarkan data “Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi”, NTB menjadi salah satu dari tiga provinsi dengan Indeks Dimensi Kecakapan terendah, ialah Papua (dengan angka 60,51), Nusa Tenggara Barat (68,36), dan Nusa Tenggara Timur (70,49). Masih rendahnya minat baca di NTB, juga dipengaruhi buta aksara yang masih tinggi. Berdasarkan data BPS

sesuai hasil Susenas Maret 2018, angka buta aksara atau buta huruf di NTB sebesar 12,58 persen. Dengan rincian, Lombok Barat sebesar 16,28 persen, Lombok Tengah 18,58 persen, Lombok Timur 13,31 persen, Sumbawa 6,04 persen, Dompu 7,86 persen, Bima 11,6 persen, Sumbawa Barat 4,97 persen, Lombok Utara 16,09 persen, Kota Mataram dan Kota Bima masing-masing 5,96 persen dan 7,17 persen (Taufan, 2020).

Desa Barabali merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batukliang Lombok Tengah. Desa ini memiliki populasi 13.362 jiwa dengan mata pencaharian dominan sebagai petani (25,34%). Tingkat pendidikan di desa ini tergolong rendah yakni sebanyak 21,29% tidak tamat SD dan hanya 44,03% tamat SD (Data Desa Barabali, 2022). Berdasarkan keterangan Kades Desa Barabali mengungkapkan anak-anak di desa tersebut sangat kurang minatnya dalam membaca. Mereka lebih suka menghabiskan waktu dengan bermain. Area bermainpun tergolong berbahaya jika tanpa pengawasan orang dewasa yaitu sungai atau waduk yang berada di desa tersebut. Waduk atau dinamakan warga dengan Embung Sade merupakan tempat bermain favorit anak-anak bermain setelah pulang sekolah. Karena kebanyakan bermain, banyak dari siswa-siswa SD di sana belum bisa baca tulis (Junaidi, 2022)

Mengatasi hal tersebut, perlu adanya perbaikan kebiasaan literasi masyarakat yang harus dimulai sejak masih anak-anak. Hal tersebut erat kaitannya dengan perkembangan manusia, bahwa manusia mengalami masa *the golden year* di usia dini, pada masa itulah kepekaan dan kesensitifan anak dalam menerima rangsangan mulai terbangun (Isyanti, 2013). Anak yang sudah bisa menguasai membaca sejak dini akan menjadi pembelajar sepanjang hidupnya (Astuti, 2014). Hasil penelitian Ruhaena (2015) menerangkan bahwa anak membutuhkan proses literasi yang menarik perhatian dan menggugah minat mereka. Pakar dalam bidang perkembangan anak-anak percaya bahwa bermain merupakan cara terbaik dalam mempelajari konsep kemudian konsep tersebut digunakan untuk mempelajari hal-hal baru dimasa datang (Purwanto, 2018).

Pendirian pojok baca masyarakat di tengah-tengah masyarakat menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan karena dapat menyediakan bahan bacaan sehingga dapat meningkatkan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia. Pojok baca masyarakat adalah lembaga penunjang pendidikan yang bersifat non formal, lembaga tersebut dibentuk oleh masyarakat demi kemudahan mengakses dan memperoleh bahan bacaan bagi masyarakat tersebut. Pojok baca masyarakat menjadi layanan pendidikan non formal dan sarana pendukung gerakan pemberantasan buta aksara Direktorat Pembinaan Budaya Baca, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), dan Departemen Pendidikan Nasional (Safitri, 2013). Pojok baca masyarakat di Desa Barabali sebenarnya sudah ada, tapi tidak difungsikan dengan baik.

Tidak adanya pengelola yang melakukan kegiatan rutin membuat Pojok baca masyarakat di desa ini terbengkalai. Lokasi pojok baca masyarakat yang berada di RT 5 Dusun Dasan Baru ini tidak tergolong luas karena tempatnya menyatu dengan Balai RT setempat. Pojok baca masyarakat ini berada di tengah pemukiman padat penduduk. Masyarakat sekitar berprofesi sebagai petani dan sebagian kecil pekerja kantoran. Dengan situasi tersebut menjadi penghambat kegiatan rutin pojok baca masyarakat tersebut.

Adanya pojok baca masyarakat di tengah masyarakat menjadi salah satu cara baru dan bisa juga sebagai tambahan pengetahuan di lingkungan masyarakat yang masih banyak membutuhkan pembinaan disegala aspek kehidupan bermasyarakat. Terutama pada anak-anak usia dini dan golongan remaja yang saat ini dengan kemudahan untuk mengakses apapun di sosial media. Anak-anak lebih senang bermain handphone membuka situs hiburan daripada membaca ilmu pengetahuan. Dengan situasi seperti itu maka keberadaan pojok baca masyarakat bisa memberikan suasana baru sekaligus masyarakat bisa berbagi pengetahuan yang mereka dapatkan melalui buku. Karena konsep pojok baca masyarakat ini hampir sama dengan perpustakaan, maka nantinya semua masyarakat sekitar yang berkunjung ke pojok baca masyarakat bisa meminjam buku atau sekedar membaca, serta tempat tersebut bisa dijadikan wadah bertukar pengetahuan atau pengalaman yang masih berkenaan dengan informasi yang mereka baca.

METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan kolaborasi antara DPL dengan mahasiswa Kegiatan Kuliah Kerja Partisipatif (KKP) UIN Mataram. DPL selaku pembimbing memberikan arahan dan masukan setiap kegiatan yang dilakukan. Pengabdian ini dilakukan di RT 5 Dusun Dasan Baru, Desa Barabali, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk bisa mewujudkan pojok baca masyarakat bagi warga sekitar Dusun Dasan Baru dengan cara meningkatkan kesadaran akan minat baca pada warga sekitar terutama anak-anak hingga remaja. Tahapan metode yang harus dilakukan adalah dengan cara melakukan observasi mengenai situasi serta kondisi pojok baca masyarakat yang ada di salah satu RT di Dusun Dasan Baru. Kemudian sosialisasi tentang pentingnya kesadaran minat baca, dan yang terakhir adalah implementasi kegiatan di pojok baca masyarakat tersebut.

a. Observasi

Metode observasi ini merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum menjalankan kegiatan. Survei terlebih dahulu dilakukan untuk menggali informasi mengenai situasi dan

kondisi pojok baca masyarakat yang ada di RT 5 Dusun Dasan Baru. Setelah survei dan diskusi yang dilakukan, kemudian dapat menentukan apa saja yang perlu dilakukan untuk menghidupkan kembali pojok baca masyarakat yang sudah ada.

b. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pojok baca masyarakat untuk meningkatkan minat baca kepada masyarakat setempat. Proses pengenalan kepada masyarakat yang berada di RT 5 Dusun Dasan Baru, bahwa ada tempat yang dapat dibangun dan dikembangkan. Selain itu kesadaran akan minat baca juga dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak dan juga dapat menjadi wadah bagi warga setempat untuk mengadakan kegiatan rutin yang bisa dilakukan di pojok baca masyarakat tersebut. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan mengundang beberapa pihak yaitu anak-anak setempat, dan penanggung jawab pojok baca masyarakat.

c. Implementasi

Implementasi ini dilakukan dengan mengajak anak-anak sekitar RT 5 Dusun Dasan Baru untuk mengikuti kegiatan yang telah disusun oleh mahasiswa KKP UIN Mataram. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan bermain sambil belajar yang meliputi, membaca dongeng, mewarnai, belajar origami, serta belajar dan bermain bersama.

HASIL DAN DISKUSI

Permasalahan yang sering terjadi pada pengelolaan pojok baca masyarakat adalah kurangnya kepekaan masyarakat akan potensi pojok baca masyarakat tersebut. Potensi tersebut masih belum dikelola secara maksimal oleh masyarakat, sehingga tidak akan bisa dirasakan masyarakat apabila pojok baca masyarakat tersebut tidak berjalan sesuai dengan fungsinya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kontribusi masyarakat dalam melakukan pengelolaan terhadap potensi yang ada. Adanya pojok baca masyarakat di RT 05 Dasan Baru yang seharusnya berperan penting terhadap perkembangan literasi anak-anak menjadi kurang bisa dimanfaatkan dengan baik. Permasalahan berupa rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dapat diatasi dengan melakukan sosialisasi tentang kesadaran pentingnya pojok baca masyarakat. Tujuannya untuk membuka pemikiran warga dan juga anak-anak sekitar Dusun Dasan Baru sebagai langkah nyata dalam hal implementasi pojok baca masyarakat di lingkungan mereka. Sosialisasi bertujuan untuk merubah pola pikir masyarakat dalam melihat dan memahami potensi yang ada di lingkungan mereka.

Selain observasi dan sosialisasi, kegiatan yang dilakukan selanjutnya yakni mengimplementasikan kegiatan rutin bersama setiap minggunya dengan anak-anak sekitar.

Kegiatan diawali dengan mengumpulkan donasi buku dari berbagai donator sebagai upaya pengadaan buku untuk menambah koleksi buku yang telah ada sebelumnya. Informasi donasi buku disebarakan melalui sosial media seperti Instagram dan WhatsApp oleh anggota KKP. Informasi mengenai donasi buku juga disampaikan kepada penanggung jawab pojok baca masyarakat sehingga dapat tersampaikan ke warga Dusun dasan Baru. Buku yang dapat didonasikan merupakan buku-buku yang ramah untuk dibaca anak seperti komik, buku pelajaran, buku cerita, buku ilmu pengetahuan dan lain-lain. Selanjutnya hasil donasi buku yang telah terkumpul diserahkan kepada penanggung jawab pojok baca masyarakat sebagai wadah pengembangan literasi anak-anak



Gambar 1. Kegiatan Baca Buku di Pojok baca masyarakat Dusun Dasan Baru

Program rutin yang dijalankan setiap minggunya memiliki tujuan mengenalkan pojok baca masyarakat kepada anak-anak di wilayah RT 05. Melalui kegiatan rutin ini diharapkan mampu menumbuhkan minat baca pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut merupakan usia ideal anak untuk menerima dan mengajarkan hal baru, terutama terhadap nilai dan norma kehidupan sehari-harinya (Maulida, 2017). Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan yakni membaca dongeng bersama. Seperti yang diketahui, dongeng merupakan sarana bercerita mengenai kehidupan tokoh yang sarat akan pesan penting didalamnya dan berisikan norma serta nilai dasar kehidupan yang mampu membentuk karakteristik anak kedepannya. Kegiatan membaca dongeng bersama juga bertujuan untuk melatih kemampuan membaca serta menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Membaca dongeng juga termasuk cara untuk meningkatkan antusias dan ketertarikan membaca dengan cara yang menyenangkan.

Kegiatan membaca dongeng bersama dihadiri oleh anggota kelompok KKP dan anak-anak sekitar lokasi pojok baca masyarakat. Perwakilan anggota kelompok membacakan

dongeng yang kemudian disimak dengan seksama oleh yang lain. Agar anak-anak bisa mengambil pesan yang tersirat pada dongeng, maka sesi akhir dilakukan tanya jawab pada anak-anak. Hasil sesi tanya jawab terlihat anak-anak kurang mampu dalam memahami dan menangkap pesan dari dongeng yang telah dibacakan. Hal tersebut membuktikan bahwa kurangnya kepekaan dan kemampuan anak-anak dalam memahami dan mengambil pesan dari suatu cerita.

Kegiatan rutin lainnya yang dilaksanakan yaitu mewarnai bersama dalam rangka memperingati Hari Bumi. Mewarnai merupakan kegiatan pembelajaran seni yang sangat populer di kalangan anak-anak. Selain melakukan kegiatan mewarnai di sekolah, sering kali anak-anak melanjutkan aktivitas ini saat di rumah dengan menggambar dan corat-coret. Melalui berbagai macam alat dan bahan mewarnai yang dapat digunakan seperti pensil warna, spidol, krayon, dan jenis pewarna lainnya, anak-anak bisa dengan bebas menuangkan ide kreatif dan imajinasi yang mereka miliki. Mewarnai merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak (Respitawulan, et al, 2014). Pada saat mewarnai, koordinasi yang baik antara tangan dan mata akan terlatih dan terbentuk sehingga seiring berjalannya waktu kemampuan berkoordinasi terstimulasi dengan sendirinya.

Kegiatan mewarnai yang dilaksanakan mengusung tema “Memperingati Hari Kemerdekaan”, karena dilaksanakan bertepatan dengan Bulan Agustus. Kegiatan dihadiri oleh kelompok KKP yang telah menyediakan sketsa gambar, serta anak-anak sekitar pojok baca masyarakat yang membawa perlengkapan mewarna masing-masing dan mengikuti kegiatan dengan antusias. Sketsa gambar yang digunakan yakni mengenai kehidupan dan biota laut yang merupakan bagian dari bumi itu sendiri. Pada sketsa tersebut anak-anak bebas mewarnai, serta menuangkan imajinasi dan kreativitas yang dimiliki. Selain itu, tujuan dari tema yang diangkat yakni mengenalkan anak-anak akan pentingnya menjaga bumi. Menanamkan pesan-pesan untuk menjaga bumi, seperti mengurangi penggunaan sampah plastik, membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain.



Gambar 2. Kegiatan Belajar Menggambar dan Mewarnai di Pojok baca masyarakat

Kegiatan yang ketiga yakni belajar mengenal dan melipat origami bersama. Fungsi origami selain berguna untuk melatih konsentrasi dan fokus anak, origami juga mampu meningkatkan persepsi visual dan spasial, melatih mengikuti instruksi yang runut, dan mengenalkan anak pada konsep dasar matematika seperti bentuk geometri, ukuran, dan pola. Seringkali pembelajaran origami dengan metode demonstrasi dirasa menyulitkan bagi anak-anak, sehingga dalam kegiatan yang berlangsung kelompok KKP perlu mencari cara lain untuk membangkitkan minat anak dalam belajar melipat origami. Kegiatan kali ini dilakukan karena ingin mengenalkan kepada anak-anak tentang seni melipat kertas dan juga ingin melatih kesabaran serta ketelitian dalam mengikuti instruksi yang diberikan.



Gambar 3. Kegiatan Membuat Kapal Mainan dari Kertas

Hasilnya anak-anak mengikuti kegiatan tersebut dengan semangat dan mereka bisa mengikuti instruksi dengan baik walaupun ada yang memerlukan bantuan pada beberapa tahapan. Hal ini menandakan bahwa mereka bisa fokus terhadap sebuah kegiatan, serta memiliki ketelitian dan juga kesabaran untuk mengikuti tahapan instruksi dari awal sampai akhir.

Semua bentuk kegiatan yang sudah dilakukan sebagai upaya meningkatkan literasi anak-anak di Desa Barabali masih banyak kekurangan dan perlu ditingkatkan lagi ke depannya. Mulai dari cakupan wilayah yang masih sedikit, keterlibatan pemuda/karang taruna sebagai penerus kegiatan, dan sokongan dana untuk memaksimalkan kegiatan di pojok baca masyarakat. Harapannya ke depan pojok baca masyarakat bisa dibangun di setiap dusun di Desa Barabali dan meningkatnya keterlibatan pemuda, dan support masyarakat dalam menunjang kelancaran semua kegiatan.

KESIMPULAN

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi masyarakat adalah meningkatkan minat baca sejak dini. Hal ini bisa dilakukan dengan memaksimalkan fungsi Pojok baca masyarakatan Masyarakat/ Pojok baca masyarakat di tengah masyarakat. Pojok baca masyarakat harus menyediakan bahan bacaan atau koleksi buku yang relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Pada kenyataannya banyak pojok baca masyarakat yang ada dalam kondisi sebaliknya, seperti tidak terawat dan tidak berjalan sesuai dengan peruntukannya. Salah satu cara untuk mengembalikan peran pojok baca masyarakat adalah dengan melakukan sosialisasi terhadap anak-anak sekitar mengenai pentingnya peran pojok baca masyarakat disekitar mereka, sehingga mereka tinggal menjaga serta mengadakan kegiatan-kegiatan rutin lainnya. Kelompok KKP UIN Mataram Desa Barabali telah melakukan berbagai kegiatan seperti melengkapi koleksi buku pojok baca masyarakat dan mengadakan berbagai kegiatan rutin seperti membaca, mendongeng, mewarnai, dan belajar sambil bermain lainnya. Selama mengadakan kegiatan rutin tersebut anak-anak selalu menyambut dengan antusias dan mengikutinya dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung berlangsungnya kegiatan ini. Kepada masyarakat Desa Barabali khususnya di Dusun Dasan Baru, dan juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (L2M) Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat, skema Kuliah Kerja Partisipatif (KKP) Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. P. (2014). Perbedaan literasi emergen anak taman kanak-kanak di daerah perkotaan dan pinggiran. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 107-119.
- Data Desa Barabali. (2022). <https://barabali.desa.id/>. Diunduh pada Tanggal 26 Maret 2023.
- Hairiyah, S., & Mukhlis. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Kariman*, 7(2), 265–282.
- Kemendikbud. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. “Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Isyanti, D. (2013). Model pembelajaran membaca menulis dan berhitung (calistung). *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1-18.
- Lalu Junaidi.(2022). Wawancara KKP.
- Maulida, R. R. (2017). Peran Pojok baca masyarakatan Masyarakat (TBM) Warabal dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Pendar dan Dongeng.
- Purwanto, Aris. (2018). Edukasi Literasi Anak Di Dusun Jayan Melalui Pojok baca masyarakat Masyarakat Panggon Sinau. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Respitawulan, Nurul Afrianti, Y., & Permanasari, U. (2014). *Konstruksi Origami Sebagai Strategi Pembelajaran matematika Untuk anak usia Dini*. Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora, pISSN 2089-3590 | eISSN 2303-2472, 120–126
- Ruhaena, L. (2015). Model multisensori: solusi stimulasi anak pra sekolah. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 47-60.
- Safitri, W. U. (2013). Upaya pengelolaan pojok baca masyarakat masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat (studi deskriptif pada anggota pojok baca masyarakatan masyarakat di skb kersana kecamatan kersana kabupaten brebes). *Jurnal of Non Formal Education and Communication Empowerment*, 2(2), 22-29.
- Silaen, Y., & Hasfera, D. (2018). Membangun generasi literat masyarakat pesisir pantai: gerakan literasi “Tanah Ombak.” *Shaut Al-Maktabah*, 10(2), 103–118
- Taufan. (2020). NTB Krisi Literasi. LPW NTB. <https://www.lpwntb.or.id/ntb-krisis-literasi/>. Diunduh pada Tanggal 5 Maret 2023.